

# PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK *INDIVIDUAL CONFERENCE* (IC) DI SMP NEGERI 1 TULAKAN KABUPATEN PACITAN

Suyetno

SMP Negeri 1 Tulakan Kabupaten Pacitan

## ABSTRAK

Profesi guru bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi sebagai pekerjaan sampingan, akan tetapi merupakan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian profesional secara maksimal. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Guru merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar. Kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di SMP Negeri 1 Tulakan Kabupaten Pacitan meskipun pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program antara lain penataran-penataran, penyempurnaan kurikulum, pengadaan sarana prasarana dan alat belajar, peningkatan manajemen sekolah, dan sebagainya. Namun demikian upaya-upaya tersebut kurang mempunyai dampak yang nyata dalam kegiatan pembelajaran di kelas apabila tidak diikuti dengan pembinaan profesional bagi para guru. Sebagai upaya membantu memecahkan masalah tersebut, maka peneliti menawarkan suatu bentuk supervisi dengan teknik *Individual Conference* (IC). Hasil dari pelaksanaan *Individual Conference* (IC) ini ditengarai dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dalam membina guru dan tenaga kependidikan di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya secara nyata. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 4 siklus. Tiap siklus melalui pentahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan peranan supervisi teknik *Individual Conference* (IC) dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional para guru, 2) Memberikan arahan atau pedoman bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor sekolah dalam membina guru dan staf sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan dan profesinya secara berdaya guna dan berhasil guna. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan profesional guru SMP Negeri 1 Tulakan Kabupaten Pacitan melalui penerapan supervisi akademik teknik *Individual Conference* (IC). Hal ini ditandai adanya peningkatan kategori kemampuan profesional guru dalam setiap siklusnya yaitu pada siklus I berada pada kategori kurang dan pada siklus terakhir meningkat dan berada pada kategori tinggi.

**Kata Kunci :** kemampuan profesional, supervisi akademik teknik IC

Supervisi yang dilakukan dalam dunia pendidikan, selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Satu diantara indikator tercapainya program peningkatan mutu pendidikan adalah mewujudkan kegiatan pembelajaran di kelas yang berlangsung dalam

suasana yang menyenangkan, berbudaya guna dan berhasil guna. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan guru dalam mengelolanya. Sebab gurulah yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik para siswanya. Gurulah

pelaksana terdepan pendidikan peserta didik. Oleh sebab itu berhasil tidaknya upaya peningkatan mutu pendidikan banyak ditentukan juga oleh kemampuan yang ada padanya dalam mengemban tugas pokok sehari-hari yaitu mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah.

Seorang kepala sekolah harus memiliki keterampilan yang mutlak dalam melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut kepala sekolah diharapkan dapat melakukan supervisi akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru.

Memahami begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka selaknyalah kemampuannya ditingkatkan, dibina dengan baik secara terus menerus sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Fungsi dukungan dalam supervisi akademik mutlak diperlukan adanya dalam menyediakan bimbingan profesional dan bantuan teknik pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Guru membutuhkan bantuan dan dukungan. Mereka memerlukan bantuan dalam memahami dan mempraktikkan strategi dan teknik belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tugas guru di Sekolah Menengah Pertama masa kini tidaklah ringan, karena guru harus mampu mengembangkan akademis dan *life skill* yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Padahal dunia pengetahuan dan teknologi selalu berkembang sehingga kemampuan profesionalisme guru diperlukan adanya. Hal ini tentu saja memicu timbulnya berbagai masalah yang dialami guru yang kadang-kadang diluar kemampuannya. Namun demikian, hal tersebut tidaklah mengurangi semangat dan dedikasi para guru seandainya mereka memiliki kemampuan yang cukup sesuai profesinya. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi yang terjadi di

lapangan khususnya di SMP Negeri 1 Tulakan Kabupaten Pacitan bahwa kemampuan profesional guru dalam kategori cukup. Padahal sebagai Sekolah Menengah Pertama diperlukan guru-guru yang memiliki kemampuan profesionalisme tinggi. Untuk itu pembinaan profesional guru sangat diperlukan. Adapun Pembinaan profesional bagi para guru dapat dilaksanakan melalui berbagai cara antara lain melalui supervisi. Untuk itulah kepala sekolah sebagai seorang supervisor dituntut untuk mengetahui, memahami, dan terampil dalam melaksanakan supervisi di sekolah yang dibinanya. Sebagai upaya membantu memecahkan masalah tersebut, maka peneliti menawarkan supervisi akademik dengan teknik *Individual Conference* (IC). Teknik ini dikenal dengan nama percakapan pribadi.

Hasil dari pelaksanaan *Individual Conference* (IC) ini ditengarai dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dalam membina guru dan tenaga kependidikan di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dan kegiatan nyata sehari-hari.

### **Pengertian Supervisi Akademik**

Supervisi Akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar (Dirjen PMPTK, 2008:7).

### **Pengertian Percakapan Pribadi (*Individual Conference*)**

*Individual Conference* adalah percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru yang bertujuan : 1) Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi; 2) Memupuk dan mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; 3) Memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah; 4) Menghilangkan dan menghindari segala prasangka yang kurang positif.

### **Kemampuan Profesional Guru**

Kemampuan profesional guru adalah

kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dan membelajarkan anak didik, sehingga belajar aktif akan berlangsung karena seluruh potensi anak diarahkan dan dikembangkan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tulakan Kabupaten Pacitan. Secara geografis SMP Negeri 1 Tulakan Kabupaten Pacitan terletak di daerah pedesaan yang beralamatkan di Jalan Sartika No. 9, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Subyek penelitian pada Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru di SMP Negeri 1 Tulakan Kabupaten Pacitan sejumlah 8 orang yang aktif mengajar, pada Semester I tahun pelajaran 2015/2016.

## **Rancangan Penelitian**

Rencana tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan: tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

**Tahap Perencanaan,** Secara rinci kegiatan di dalam tahap pendahuluan, meliputi: 1) Supervisor menciptakan suasana intim dan terbuka; 2) Supervisor melakukan tes gaya pembelajar kepada guru yang menjadi subyek penelitian; 3) Supervisor membuat kesepakatan dengan guru untuk melakukan kunjungan kelas dalam rangka supervisor ingin mengetahui kualitas pembelajaran di kelas; 4) Supervisor membuat jadwal supervisi; 5) Supervisor menyusun instrumen observasi, angket, dan wawancara; 6) Supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut termasuk tentang cara penggunaannya, serta data yang akan dijamin.

**Pelaksanaan Tindakan,** Deskripsi tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan merupakan aktualisasi dari pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini supervisor mengimplementasikan supervisi teknik *Individual Conference* (IC) dalam setiap siklusnya yang telah dikemas sedemikian rupa sebagai upaya meningkatkan kemampuan profesional guru. Tindakan yang dilakukan sesuai langkah-langkah supervisi teknik *Individual Conference* (IC).

**Tahap Observasi,** Observasi kelas merupakan

langkah ketiga dalam tahapan penelitian tindakan sekolah. Observasi kelas sangat perlu dilakukan oleh supervisor karena observasi yang diikuti dengan *individual conference* adalah tulang punggung supervisi. Pada tahap ini guru mengajar di kelas dengan menerapkan komponen-komponen keterampilan yang telah disepakati pada pertemuan pendahuluan. Supervisor mengobservasi guru dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disepakati bersama. Disamping itu supervisor juga merekam secara obyektif tingkah laku guru dalam mengajar, tingkah laku siswa dalam belajar, dan interaksi guru dalam proses pembelajaran.

**Tahap Refleksi,** Pada tahap ini supervisor dan guru mengadakan pertemuan yang membahas hasil observasi mengajar guru. Supervisor menyajikan data apa adanya kepada guru. Sebelumnya guru diminta menilai penampilannya. Kemudian dicari pemecahan masalahnya.

## **Siklus Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan kali ini dilakukan dalam empat siklus. Kegiatan dilaksanakans secara cermat dan terperinci, seperti dipaparkan berikut ini:

### **Siklus I**

**Perencanaan,** Pada siklus I ini, peneliti mempersiapkan kegiatan berupa pertemuan pendahuluan antara guru dan supervisor. Dalam hal ini kepala sekolah bertindak sebagai supervisor sekaligus peneliti. Langkah-langkah kegiatan supervisi *Individual Conference* (IC) dalam penelitian ini, sebagai berikut : 1) Menyusun lembar observasi; 2) Menyiapkan lembar wawancara; 3) Menyiapkan angket; 4) Menyiapkan jadwal kunjungan kelas; 5) Menetapkan sasaran kunjungan kelas; 6) Menyusun catatan lapangan.

**Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 1,** Tindakan yang telah direncanakan diimplementasikan yaitu dengan teknik *Classroom conference*. Pada waktu berlangsung kegiatan kunjungan kelas untuk menentukan kualitas pembelajaran yang mengacu pada peningkatan profesional guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. *Pertemuan 2,* Selesai kegiatan kunjungan kelas pada pertemuan berikutnya supervisor mengadakan pertemuan pribadi. Supervisor dan guru melakukan

percakapan setelah siswa pulang.

**Tahap Observasi,** Observasi dilakukan secara rinci dan teliti atas semua tindakan. Observasi ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan.

**Tahap Refleksi,** Atas dasar hasil observasi, maka dilakukan refleksi yang mengungkapkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama supervisi berlangsung. Pada tahap ini supervisor dan guru mengadakan pertemuan yang membahas hasil observasi mengajar guru. Sebelumnya guru diminta menilai penampilan-nya. Kemudian diberi pemecahan masalahnya.

## **Siklus II**

**Perencanaan,** Pada tahap ini, supervisor melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Mereview lembar observasi, wawancara, angket, dan catatan lapangan; 2) Mereview rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 3) Membangkitkan semangat guru untuk meningkatkan kemampuan profesional; 4) Meningkatkan kemampuan profesional guru memberikan penguatan; 5) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 6) Menetapkan komponen yang akan dikembangkan.

**Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 1,** Melalui kunjungan *office conference* (percakapan di ruang kepala sekolah) ini setiap guru akan memperoleh pengalaman baru tentang proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya. Percakapan pribadi di ruang kepala sekolah. *Pertemuan 2,* Supervisor mengadakan *office conference* di ruang guru, dimana lingkungan fisiknya penuh dengan alat-alat pelajaran yang cukup. Di ruang itu sangat kondusif yang memungkinkan supervisor dapat menilai usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan siklus II diakhiri dengan pemberian angket supervisor kepada guru dan pencatatan kesimpulan bersama.

**Observasi,** Observasi dilakukan secara rinci atas semua tindakan. Observasi ini diikuti pencatatan sehingga memungkinkan supervisor mempunyai temuan tindakan. Observasi yang dilakukan supervisor kepada guru difokuskan pada semua aspek sasaran penelitian, sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun.

**Refleksi,** Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi, meliputi: Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti, Pengungkapan

tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran, Supervisor memberi penghargaan atas kemajuan yang dicapai guru, Supervisor bersama guru mereview rencana pembelajaran, Supervisor memperbaiki tingkat keterampilan guru, Supervisor mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, Supervisor memperlihatkan hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan oleh supervisor, kemudian memberi kesempatan guru untuk menganalisis dan menginterpretasikannya bersama-sama, Supervisor menanyakan kembali perasaan guru tentang hasil analisis dan interpretasinya, Menentukan bersama rencana pembelajaran yang akan datang, baik berupa motivasi untuk meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai pada tahap sebelumnya, maupun keterampilan-keterampilan yang perlu disempurnakan.

## **Siklus III**

**Perencanaan,** Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki rencana dan kegiatan yang telah dilakukan. Langkah-langkah pada siklus III ini pada hakikatnya sama dengan siklus sebelumnya, tetapi fokusnya terletak pada sasaran kegiatan interaksi belajar mengajar yang harmonis dan kondusif sebagai upaya untuk perbaikan pada siklus II.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pada siklus ini diharapkan guru mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang harmonis dan kondusif, sehingga dapat memancing siswa dalam meningkatkan prestasinya. Komitmen atau kecintaan guru terhadap tugasnya untuk ditingkatkan, yang diwujudkan dalam bentuk curahan tenaga, waktu dan pikiran. Teknik supervisi akademik yang digunakan *causal conference*.

**Observasi,** Observasi dilakukan secara teliti dan rinci atas semua tindakan. Observasi diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan supervisor mempunyai temuan tindakan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kemajuan kemampuan bertanya guru kepada siswa dalam menyajikan materi pembelajaran.

**Refleksi,** Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi yang mencakup: 1) Pengungkapan tindakan guru selama mengajar,

2) Guru memberi waktu berpikir setelah mengajukan pertanyaan yang selesai; 3) Pemberian sentuhan; 4) Supervisor menanyakan perasaan guru; 5) Supervisor melakukan analisis rekaman data; 6) Supervisor menunjukkan data; 7) Supervisor bersama guru melakukan analisis data; 8) Supervisor bersama guru menarik kesimpulan; 9) Supervisor bersama guru melakukan perbaikan rencana pembelajaran untuk waktu yang akan datang; 10) Supervisor dan guru menetapkan komponen pemecahan masalah pada pertemuan berikutnya.

#### **Siklus IV**

Teknik supervisi akademik yang digunakan adalah *observational visitation*. Setelah melakukan refleksi pada siklus III, selanjutnya guru harus merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian. Adapun langkah-langkah pada siklus IV ini, sebagai berikut:

**Perencanaan,** Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, meliputi hal-hal sebagai berikut : 1) Mengidentifikasi masalah yang ada; 2) Menyusun perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran; 3) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; 4) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan; 6) Supervisor menciptakan suasana harmonis, intim dan terbuka; 7) Supervisor memperbaiki komponen keterampilan yang akan dicapai guru dalam proses pembelajaran yang akan datang untuk mengembangkan keterampilan memberi penguatan; 8) Bersama guru, supervisor memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; 9) Supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut termasuk cara penggunaan dan data yang akan diaring. Hasilnya merupakan kontrak yang disepakati bersama.

**Pelaksanaan Tindakan,** Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus III. Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada siklus IV seperti paparan berikut : 1) Penyusunan RPP; 2) Melakukan demonstrasi mengajar; 3) Mengembangkan materi ajar; 4) Memilih dan memanfaatkan lingkungan

sebagai sumber belajar; 5) Membuat dan menggunakan alat belajar sederhana; 6) Supervisor mengadakan pertemuan dengan guru sebelum mengajar; 7) Supervisor mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

**Observasi,** Pada tahap ini instrumen pengumpul data diperlukan. Kecermatan dan ketelitian sangat dianjurkan demi keakuratan dan kesempurnaan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Dengan demikian dimungkinkan peneliti memperoleh temuan tindakan. Diharapkan pada siklus ini guru lebih menguasai keterampilan membuat alat peraga sederhana dan menerapkan kedisiplinan yang demokratis dalam proses pembelajaran.

**Refleksi,** Pada siklus ini, berupaya mengungkapkan tindakan-tindakan yang telah diimplementasikan, meliputi: 1) Kemampuan menciptakan kedisiplinan dalam pembelajaran; 2) Motivasi untuk menciptakan alat peraga sederhana; 3) Kemampuan mengajar dengan menggunakan media yang diciptakan; 4) Upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan; 5) Supervisor mengungkapkan hasil temuan-temuan pada tahap observasi; 6) Supervisor mengadakan diskusi dengan guru tentang penelitian lanjutan; 7) Selanjutnya supervisor melakukan analisis rekaman data, dan menganalisisnya bersama guru, akhirnya dapat menarik kesimpulan, pada kesempatan ini guru dan supervisor sepakat untuk mengakhiri penelitian.

#### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan instrumen non tes yang berbentuk observasi, wawancara, angket dan jurnal. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengambil data melalui pengamatan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengambil data dengan teknik wawancara bebas terpimpin. Angket merupakan alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan dan pernyataan secara tertulis yang ditujukan kepada subyek. Setiap selesai kegiatan pembelajaran dalam akhir minggu, peneliti membuat jurnal guru sebagai refleksi. Kepala sekolah selaku supervisor juga membuat jurnal setiap selesai pembelajaran, untuk mengungkap segala yang terjadi dalam



pelaksanaan Supervisi Akademik dengan teknik *Individual Conference* (IC).

#### Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi dengan mentabulasi skor masing-masing ubahan berupa harga rerata, simpangan baku, modus, median, dan distribusi frekuensi. Untuk tujuan tersebut kelas interval dibuat untuk menggambarkan distribusi frekuensi data. Penentuan kelas interval akan mengacu pada kurva normal aturan Sturges.

#### HASIL

##### Hasil Penelitian

Temuan yang diperoleh sebagai hasil implementasi tindakan, terdiri atas temuan utama dan temuan sampingan. Temuan utama merupakan temuan yang memang dikehendaki oleh supervisor setelah dilakukan tindakan. Sedangkan temuan sampingan merupakan temuan ikutan selain temuan utama. Temuan ikutan sangat urgen untuk diangkat dalam rangka studi lanjut.

**Hasil Penelitian Siklus I**, Perencanaan diawali dengan melakukan observasi awal. Guru mengajar seperti biasa berkisar pada pola yang lama, yakni dimonopoli dengan kegiatan ceramah. Pada pertemuan berikutnya guru diberi kesempatan membahas permasalahan yang timbul saat mengajar. Selama mengajar, aktivitas guru dicatat dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia dan lembar angket untuk dijawab. Guru diberi kesempatan menulis hasil refleksi.

**Temuan Utama** : Guru lebih giat mengajar dengan metode dan media yang bervariasi. Mereka lebih konsentrasi melaksanakan aktivitas sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Guru lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan mengelola kelas. Pembelajaran berlangsung lancar meskipun suasana terus mencekam, namun secara umum dikatakan sesuai dengan rencana walaupun ada beberapa hal kecil yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Masalah yang dihadapi guru diungkapkan saat berlangsung pertemuan pribadi, dan alternatif pemecahan masalah dimusyawarahkan dalam rapat dewan guru. Adapun skor angket pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Penelitian Kemampuan Profesional Guru pada Siklus I**

NTT (Nilai Tertinggi)	166
NTR (Nilai Terendah)	122
Mean (Nilai Rerata)	142,75

Sumber : Data Primer

**Temuan Sampingan** : Karena guru berupaya dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dikontraskan, maka dalam mengajar guru tampak tegang, sehingga berpengaruh pada suasana kelas. Akhirnya siswa mengikuti pembelajaran secara tegang pula. Saat diadakan tanya jawab, banyak siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya, seolah-olah kelas kelihatan mati. Ada 3 guru yang kelihatan ketakutan, keringatpun bercucuran. Ternyata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang dipraktikkan di dalam kelas.

**Hasil Penelitian Siklus II**, Perencanaan pada siklus ini, dicarikan alternatif tindakan yang dapat berfungsi sebagai upaya perbaikan terhadap siklus sebelumnya. Pada saat pelaksanaan tindakan supervisor melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan dapat terlaksana sesuai rencana.

**Temuan Utama** : Pada siklus II ini, guru tampak aktif dan sedikit kelihatan santai, serta kelihatan menggunakan pola mengajar baru yakni sudah melibatkan anak dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya sudah kelihatan teratasi. Guru lebih berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan menjelaskan, walaupun masih ada hal-hal yang harus diperbaiki. Adapun skor angket yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Penelitian Kemampuan Profesional Guru pada Siklus II**

NTT (Nilai Tertinggi)	180
NTR (Nilai Terendah)	142
Mean (Nilai Rerata)	160,50

Sumber : Data Primer

**Temuan Sampingan** : Meskipun guru berupaya untuk dapat mengembangkan keterampilan menjelaskan dengan baik, siswa masih nampak pasif, mungkin karena dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran kurang merata, bahkan boleh dikatakan hanya

terhadap anak-anak tertentu saja, akibatnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan kunjungan antar kelas dan kunjungan sekolah menimbulkan perasaan bersaing diantara para guru. Tetapi ada 2 orang guru yang tetap bersikap masa bodoh sehingga tidak nampak adanya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya.

**Hasil Penelitian Siklus III,** Perencanaan pada siklus ini direncanakan tindakan yang merupakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

**Temuan Utama :** Selama proses pembelajaran berlangsung suasana kelihatan hidup, walaupun dalam mengembangkan komponen keterampilan bertanya, kadang-kadang guru seakan-akan kurang menguasai materi pembelajaran sehingga pertanyaan yang diajukan bersifat monoton. Sedangkan hasil penelitian tentang kemampuan profesional guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3 Hasil Penelitian Kemampuan Profesional Guru pada Siklus III**

NTT (Nilai Tertinggi)	200
NTR (Nilai Terendah)	164
Mean (Nilai Rerata)	179,25

Sumber : Data Primer

**Temuan Sampungan :** Siswa terlihat dapat menebak pertanyaan guru, terbukti belum sampai selesai guru melontarkan pertanyaan, siswa sudah berebut menjawabnya. Interaksi belajar mengajar cukup kondusif, meskipun ada 2 guru yang sibuk dengan dirinya sendiri tanpa memperhatikan siswanya.

**Hasil Penelitian Siklus IV,** Pelaksanaan siklus IV merupakan upaya perbaikan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan guru telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan skenario pembelajaran yang memfokuskan pada komponen keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), dan supervisor melakukan pengamatan secara lebih cermat dan teliti, sehingga pada siklus ini ditemukan adanya temuan utama maupun temuan sampungan.

**Temuan Utama :** Pada siklus ini guru mampu meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan

dan mempertahankan motivasi siswa, serta mengontrol sikap yang mengganggu kelas dan mengarahkan ke sikap yang positif, sehingga pembelajaran berlangsung tertib namun aktif. Adapun hasil penelitian pada siklus IV dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Penelitian Kemampuan Profesional Guru pada Siklus IV**

NTT (Nilai Tertinggi)	220
NTR (Nilai Terendah)	180
Mean (Nilai Rerata)	202,75

Sumber : Data Primer

**Temuan Sampungan :** Saat guru memberi penguatan terhadap siswa yang mencapai kemajuan, maka kelihatan siswa yang belum mendapat kesempatan menerima penghargaan bersikap putus asa dan merasa kecewa.

#### Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil penelitian kemampuan profesional guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5:

**Tabel 5. Hasil Penelitian Kemampuan Profesional Guru pada Siklus I s/d Siklus IV**

No. Subyek	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
$\Sigma$	1142	1284	1434	1622
NTT	166	180	200	220
NTR	122	142	164	180
Mean	142,75	160,50	179,25	202,75
Mi	144	161	182	200
SDi	7,33	6,33	6,00	6,66

**Siklus I,** Atas dasar data yang terkumpul diperoleh skor terendah 122, skor tertinggi 166, setelah dilakukan analisis data, maka diketahui bahwa  $M_i = 144$ ,  $SD_i = 7,55$ . Dengan demikian kategori “rendah” untuk ubahan kemampuan profesional guru dibawah 111 atau  $< 111$ , kategori “kurang” berada pada 111 sampai  $< 144$ , kategori “cukup” di antara 144 sampai  $< 155$ , dan kategori “tinggi” berada pada  $> 155$  atau di atas 155.

**Tabel 6 Standar Skor Kategori Ubahan Kemampuan Profesional Guru pada Siklus I**

Ubahan	Skor	Kategori	F	Persentase
--------	------	----------	---	------------

Kemampuan Profesional Guru	155-166	T	2	25,00%
	144-154	C	1	12,50%
	133-143	K	3	37,50%
	122-32	R	2	25,00%
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan data tabel di atas dapat dikatakan bahwa secara umum kemampuan profesional guru SMP Negeri 1 Tulakan Kabupaten Pacitan masing “kurang”.

**Siklus II**, Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor terendah 142, skor tertinggi 180. Dari analisis data diketahui pula Mean Ideal (Mi) = 151, Standar Deviasi Ideal (SDi) = 6,33, sehingga kategori “rendah” untuk ubahan kemampuan profesional guru pada siklus II ini adalah dibawah 151 atau <151, kategori “kurang” berada pada 151 hingga < 161, kategori “cukup” diantara 161 sampai < 170, dan kategori “tinggi” berada pada > 170 atau di atas 170.

**Tabel 7 Standar Skor Kategori Ubahan Kemampuan Profesional Guru pada Siklus II**

Ubahan	Skor	Kategori	F	Persentase
Kemampuan Profesional Guru	171-180	T	2	25,00%
	161-170	C	1	12,50%
	151-160	K	3	37,50%
	141-150	R	2	25,00%
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan data tabel di atas dapat dikatakan bahwa secara umum kemampuan profesional guru SMP Negeri 1 Tulakan Kabupaten Pacitan masih “kurang”.

### **Siklus III**

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 164, skor tertinggi 200. Setelah dilakukan analisis data maka diketahui pula bahwa Mi = 182, SDi = 6,00. Dengan demikian kategori “rendah” untuk ubahan kemampuan profesional guru dibawah 173 atau < 173; kategori “kurang” berada pada 173 sampai < 182, kategori “cukup” diantara 182 sampai < 191; dan kategori “tinggi” adalah > 191 atau diatas 191.

**Tabel 8 Standar Skor Kategori Ubahan Kemampuan Profesional Guru pada Siklus**

### **III**

Ubahan	Skor	Kategori	F	Persentase
Kemampuan Profesional Guru	191-200	T	1	12,50%
	181-190	C	3	37,50%
	171-180	K	2	25,00%
	161-170	R	1	25,00%
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tabel di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan profesional guru SMP Negeri 1 Tulakan Kabupaten Pacitan secara umum “cukup”.

**Siklus IV**, Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, diperoleh skor terendah untuk ubahan kemampuan profesional guru 180, dan skor tertinggi 220. Setelah diadakan analisis data maka diperoleh harga mean ideal (Mi) = sebesar 200 dan SDi = 6,66. Dengan demikian kategori “rendah” berada pada dibawah 190 atau < 190, kategori “kurang” berada diantara 190 hingga kurang dari 200 atau < 200. Sedangkan kategori “cukup” terletak pada 200 sampai < 210, dan kategori “tinggi” berada di atas 210 atau > 210.

**Tabel 9 Standar Skor Kategori Ubahan Kemampuan Profesional Guru pada Siklus IV**

Ubahan	Skor	Kategori	F	Persentase
Kemampuan Profesional Guru	211-220	T	4	50,00%
	201-210	C	1	12,50%
	191-200	K	1	12,50%
	181-190	R	2	25,00%
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tabel di atas dapat dikatakan bahwa secara umum kemampuan profesional guru SMP Negeri 1 Tulakan Kabupaten Pacitan adalah “tinggi”.

### **PEMBAHASAN**

Atas dasar hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang kinerja guru. Pada siklus I guru yang berkategori kemampuan profesional tinggi ada 2 orang atau 25,00%, yang berkategori cukup sebanyak 1 orang atau 12,50%, dan guru yang berkategori kemampuan profesional kurang sebanyak 3 orang atau 37,50%, dan yang tergolong kategori rendah adalah 2 orang atau 25,00%. Maka dapat disimpulkan bahwa



kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas profesinya adalah “kurang”, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar guru berkemampuan profesional kurang dalam hal melaksanakan tugas profesinya.

Dilihat dari data hasil penelitian kemampuan profesional guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru yang tergolong berkemampuan profesional tinggi sebanyak 2 orang atau 25,00%; kategori cukup sebanyak 1 orang atau 12,50%; kategori kurang sebesar 3 orang atau 37,50%; serta guru yang berkategori rendah sebesar 2 orang atau 25,00%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru masih berkemampuan profesional “kurang” dalam hal melaksanakan tugas, meskipun guru telah mengikuti Supervisi Akademik dengan Teknik *Individual Conference* (IC). Meskipun terjadi peningkatan nilai rerata pada siklus ini tetapi peningkatan nilai rerata itu belum mampu merubah posisi kemampuan profesional guru.

Hasil analisis deskriptif pada siklus III, secara umum dapat diketahui bahwa kemampuan profesional guru setelah mengikuti Supervisi Akademik dengan teknik *Individual Conference* (IC) menunjukkan bahwa guru yang berkategori kemampuan profesional tinggi sebanyak 1 orang atau 12,50%, kategori cukup sebesar 3 orang atau 37,50%, yang tergolong kategori kurang sejumlah 2 orang atau 25,00% dan yang berkategori rendah sebanyak 2 orang atau 25,00%. Atas dasar data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas profesinya secara umum “cukup”, sehingga dapat diartikan pula bahwa guru kurang berkemampuan profesional dalam melaksanakan tugas, dan dimungkinkan karena guru mempunyai kesibukan lain selain tugas kesehariannya.

Adapun hasil penelitian pada siklus IV yang merupakan siklus terakhir menunjukkan bahwa guru yang termasuk kategori kemampuan profesional tinggi sebesar 4 orang atau 50,00%, kategori cukup sebesar 1 orang atau 12,50%, dan yang tergolong kategori kemampuan profesional kurang sejumlah 1 orang atau 12,50%. Adapun guru yang termasuk kategori kemampuan profesional

rendah sebanyak 2 orang atau 25,00%. Pada umumnya kemampuan profesional guru berdasarkan hasil penelitian pada siklus IV adalah “tinggi”.

Meskipun pada siklus IV masih ada 2 orang yang berkemampuan profesional rendah, namun semua guru dapat menunjukkan peningkatannya. Terbukti skor mereka terus meningkat. Peningkatan yang dicapai guru merupakan sesuatu yang sewajarnya dihargai, karena guru berupaya secara bertahap yang ditempuh setapak demi setapak pada tiap siklusnya. Peningkatan kemampuan profesional guru yang dicapai melalui supervisi IC terbukti secara nyata.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik dengan Teknik *Individual Conference* (IC) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan profesional guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik *Individual Conference* (IC) guru SMP Negeri 1 Tulakan Kabupaten Pacitan Semester I tahun pelajaran 2015/2016 dan setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dapat diperoleh simpulan sebagai berikut : Kemampuan profesional guru SMP Negeri 1 Tulakan Kabupaten Pacitan pada siklus I tampak kurang, demikian pula pada siklus II belum berubah yakni masih kurang. Pada siklus III meningkat sedikit pada kategori cukup, pada siklus terakhir mengalami kemajuan yang memuaskan yaitu kemampuan profesional guru berada pada kategori tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan, maka dapat disampaikan saran yang ditujukan kepada:

**Kepala Sekolah :** 1) Kepala sekolah harus mampu memberi pelayanan secara profesional kepada guru berupa supervisi akademik teknik *Individual Conference* (IC); 2) Agar kepala sekolah selalu memberi motivasi untuk melakukan penelitian lanjutan.

**Guru :** Guru disarankan untuk selalu meningkatkan kemampuan, kemauan, dan kepedulian terhadap pendidikan, dengan

mempraktikkan supervisi *Individual Conference* (IC).

**Peneliti Lanjutan :** Bagi peneliti lanjutan jika ingin mengadakan penelitian yang sama dengan

penelitian ini hendaknya mengembangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan profesional guru;

#### DAFTAR RUJUKAN

Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Depdiknas. 2003. *Fasilitator*. Jakarta.

Dirjen Dikdasmen. 1996. *Sistem Pembinaan Profesional Depdikbud*. Jawa Timur.

Dirjen PMPTK. 2008. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Depdiknas.

Iskandar, Sрни. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Maysaroh. 2001. *Supervisi Akademik dengan Teknik IC*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Piet Sahertian. 2008. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabet